

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan suatu hal yang masih banyak dilakukan oleh sekelompok orang meskipun bahaya merokok tertulis jelas pada bungkus rokok surat kabar, majalah, dan media masa tentang bahaya merokok (Huda, 2018). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa hasil tembakau bagi kesehatan, rokok merupakan salah satu hasil tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau sintesis lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kementerian Kesehatan RI, tanpa tanggal).

Faktanya dapat menimbulkan kerugian akibat rokok bagi kesehatan, diketahui faktor resiko munculnya penyakit tidak menular bahkan dapat menimbulkan kematian seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan kanker. Para perokok tidak peduli bahwa dengan menghisap rokok adalah kebiasaan buruk yang merugikan bukan hanya diri sendiri tetapi juga orang disekitar. Bagi perokok, merokok sangat sulit dihentikan karena mengandung nikotin (Rochayati dan Hidayat, 2015).

Menurut WHO, jumlah perokok di dunia adalah 1,3 miliar dan sekitar 5 juta kematian pertahun akibat merokok, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2020 sampai 10 juta kematian (Sabti, Khairisyaf dan Awal, 2015). Menurut teori *Green* (dalam Notoatmodjo 2011) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi atas tiga faktor diantaranya: Faktor predisposisi (*predisposing factors*) terjadi tentang perilaku seseorang yang diantaranya pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai, tradisi, dan sebagainya. Faktor pemungkin (*enabling factors*) faktor yang memfasilitasi sarana prasarana kesehatan perilaku seseorang. Selain itu terdapat juga faktor penguat (*reinforcing factors*) yang memperkuat terjadinya perilaku seseorang seperti contoh orang tua, teman sebaya yang menjadi panutan (Purnomo, Roesdiyanto dan Gayatri, 2017).

Masa remaja adalah masa pencarian identitas, jati diri, yang cenderung butuh pengakuan atas keberadaanya. Banyak remaja yang beranggapan bahwa dengan merokok akan memperbaiki penampilan, padahal dengan merokok itu bukan untuk memperbaiki penampilan bahkan akan memperburuk penampilan dimasa mendatang. Penampilan yang disebabkan asap rokok akan menimbulkan flek hitam terhadap beberapa bagian tubuh misalnya gigi dan bibir perokok (Rochayati dan Hidayat, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun adalah 9,1% angka cenderung meningkat dari tahun 2013. Proporsi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas yakni pria mencapai

62,9% dan wanita mencapai 4,8%. Menurut Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2015, menjelaskan bahwa Indonesia menempati posisi pertama perokok terbanyak di ASEAN dengan persentase 46,16%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 81,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Laos 1,23%, Singapura 0,39%, dan Brunai 0,04% (Sekeronej, Saija dan Pattimura, 2020).

Data menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 di Indonesia usia 15-19 tahun posisi tertinggi perokok diduduki oleh provinsi Aceh (61,7%) dan terendah terletak di provinsi DI Yogyakarta (44,1%) sedangkan di Banten yaitu 54,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018b). Berdasarkan proporsi perilaku kebiasaan merokok menurut Kabupaten atau Kota Provinsi Banten, Riskesdas 2018 di umur 15-19 tahun tertinggi pertama ada pada kabupaten Serang dengan capaian 65,43%, kota Tangerang capaian 55,77%, kabupaten Tangerang capaian 54,81%, kabupaten Pandeglang capaian 53,79%, kota Tangerang Selatan capaian 51,06%, kota Cilegon capaian 50,96%, kabupaten Lebak capaian 49,72%, dan kota Serang 49,25% (Riskesdas, 2019).

Di provinsi Banten khususnya kota Cilegon perokok remaja berusia 15 tahun keatas yang merupakan pecandu rokok berat, data tersebut di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Cilegon tahun 2020, seperempat penduduk kota Cilegon berusia 15 tahun keatas merupakan pecandu rokok berat. Dalam seminggu kaum remaja di kota Cilegon biasanya menghabiskan 109 batang rokok. Hal tersebut bisa menjadi ancaman bagi

kesehatan masyarakat, padahal sangat disayangkan usia pecandu rokok di kota Cilegon merupakan usia produktif dan masih sangat belia (BantenNews.co.id, 2021). Dalam upaya mewujudkan generasi muda dibutuhkan pihak sekolah untuk memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi remaja agar dapat mewujudkan generasi muda bebas rokok dengan menyelenggarakan seminar kesehatan dengan tema upaya mewujudkan generasi muda bebas rokok. Merokok bukanlah menjadi alasan utama untuk mendorong kita dalam bergaul, oleh karena itu perlu diberikan edukasi guna mendukung perlindungan terhadap generasi muda dari bahaya rokok (humas rshs, 2011).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam remaja saat ini banyak kita jumpai di beberapa lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Perilaku merokok dikalangan remaja masih tinggi, siswa SMA Al-Khairiyah sudah mulai merokok pada usia 13-16 tahun dengan menghisap 4 batang rokok hingga 12 batang rokok perhari, dengan berbagai macam alasan merokok yaitu untuk menghilangkan stress atau hanya sekedar menenangkan. Pertama kali merokok pada remaja di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon karena pengaruh teman, lingkungan keluarga yang merokok, dan terdapat pengetahuan serta sikap yang mempengaruhi kebiasaan merokok.

Berdasarkan pernyataan guru BK di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon, menyatakan bahwa benar adanya siswa laki-laki yang merokok 30%. Dampak siswa yang merokok menjadi kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Terlebih siswa yang sangat kecanduan akan

merasa kurang bersemangat dalam beraktivitas jika tidak merokok. Beberapa sanksi di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon yang diberikan guru mendapati siswa sedang merokok didalam lingkungan sekolah dengan menggunakan seragam sekolah adalah bentuk kepedulian dan sebagai upaya untuk meminimalisir siswa untuk melakukan kegiatan merokok di lingkungan sekolah, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait merokok diantaranya memberikan sanksi berupa surat yang di tujukan kepada wali murid atau orang tua siswa untuk memberikan perhatian ekstra dirumah bahwasanya merokok akan membawa dampak buruk terhadap teman lingkungan sekolah dan dirinya sendiri.

Dapat diambil dari fenomena perilaku merokok pada remaja karena pengetahuan, sikap, pengaruh teman, pengaruh orangtua. Perilaku merokok pada remaja cenderung dari interaksi teman yang berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan pada masa remaja. Interaksi dengan teman sangat penting bagi masa remaja. Ketika remaja tidak dianggap dalam pertemanannya mereka merasa sedih, frustasi, depresi. Faktor penolakan dan pengabaian teman akan menjadikan remaja kesepian dan timbul rasa permusuhan. Remaja selalu berusaha menyamai apapun dengan teman sebayanya dalam pengaruh positif ataupun negatif, salah satu pengaruh negatif dalam teman ialah merokok (Albarsani, Astuti dan Juwandi, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti determinan yang mempengaruhi perilaku merokok sebagai upaya mewujudkan generasi

muda bebas rokok di SMA Al-khairiyah 1 Cilegon. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena pernah didapati beberapa siswa sekolah yang sedang merokok di lingkungan sekolah, oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tentang mewujudkan generasi muda bebas rokok dan sejauhmana upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menghentikan kebiasaan merokok pada siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2010-2018 dengan prevalensi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada penduduk usia 15 tahun keatas, tahun 2010 dengan total keseluruhan 34,3% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 65,8%. Sedangkan tahun 2013 naik 2% dengan total keseluruhan 36,3% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 66%. Pada tahun 2018 menurun dengan total 33,8% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 62,9%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Di Indonesia pengguna tembakau sangat tinggi di kalangan dewasa bahkan remaja. Perilaku merokok bisa terjadi dari *predisposing factors*, *reinforcing factors*, dan *enabling factors* dalam mempengaruhi remaja untuk merokok. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Apakah terdapat determinan hubungan perilaku merokok sebagai upaya mewujudkan generasi muda bebas rokok di SMA Al-khairiyah 1 Cilegon Tahun 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan hubungan perilaku merokok sebagai upaya mewujudkan generasi muda bebas rokok di SMA Al-khairiyah 1 Cilegon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi pengetahuan, sikap, regulasi rokok di sekolah, pengaruh orangtua, pengaruh teman, dan perilaku merokok di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.
2. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.
3. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku merokok di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.
4. Mengetahui hubungan regulasi rokok di sekolah dengan perilaku merokok di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.
5. Mengetahui hubungan pengaruh orangtua dengan perilaku merokok di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.
6. Mengetahui hubungan pengaruh teman dengan perilaku merokok di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta intansi

terkait. Dalam menyampaikan upaya informasi kesehatan sehingga determinan perilaku merokok sebagai upaya mewujudkan generasi muda bebas rokok di SMA Al-khairiyah 1 Cilegon menjadi bahan untuk kajian penelitian yang lain, baik berkaitan dengan penelitian lanjutan maupun bersifat memperluas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai determinan perilaku merokok dan dijadikan acuan untuk dilakukan pendidikan kesehatan mengenai bahaya rokok serta mewujudkan generasi muda bebas rokok di lingkungan sekolah.

b. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Sebagai informasi dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa kesehatan masyarakat mengenai determinan perilaku merokok sebagai upaya mewujudkan generasi muda bebas rokok.

c. Bagi Siswa SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon

Siswa mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, regulasi rokok di sekolah, pengaruh orangtua, dan pengaruh teman dengan perilaku merokok untuk mewujudkan generasi muda bebas rokok di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan tentang determinan perilaku merokok sebagai upaya

mewujudkan generasi muda bebas rokok di SMA Al-Khairiyah 1
Cilegon.